

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CPS* DENGAN PENDEKATAN *SAVI* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KEDAWUNG SRAGEN

Novita Ening Budiastuti¹⁾, Henny Ekana²⁾, Rubono Setiawan³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

^{2),3)} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

Alamat Korespondensi:

¹⁾ 085229900944, novita.doraemon@rocketmail.com

²⁾ 08121518736, henny_ekana@fkip.uns.ac.id

³⁾ 085725497241, rubono.matematika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*, dan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data keterlaksanaan pembelajaran, data aktivitas belajar siswa, dan data hasil belajar siswa. Data keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir siklus. Hasil penelitian diperoleh bahwa, persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 43,55%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,33% menjadi 61,88% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,05% menjadi 77,93%. Sedangkan dari hasil tes, persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 56,67% dan pada siklus II persentase siswa yang tuntas adalah 66,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: Model pembelajaran, *CPS* dengan pendekatan *SAVI*, Aktivitas belajar, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pencanangan wajib belajar sembilan tahun adalah salah satu upaya pemerintah untuk

memajukan bangsa Indonesia yang jauh ketinggalan dengan bangsa-bangsa lainnya.

Matematika merupakan suatu pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA)

bahkan jenjang Perguruan Tinggi. Karena pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Khusus untuk pelajaran matematika selain memiliki sifat yang abstrak, aktivitas dalam pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keingintahuan siswa terhadap suatu masalah matematika. Dalam pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dengan keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar matematika semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran matematika yaitu, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, aktivitas dalam mengerjakan soal-soal latihan, keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Dalam proses belajar mengajar matematika diharapkan siswa lebih aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah

dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik.

Seperti apa yang dinyatakan oleh Jerome Bruner bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran anak diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut. Bruner menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi yang dipelajari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa hasil belajar siswa yang diukur dengan batasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sekolah masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data nilai siswa kelas VIII C tahun ajaran 2012/2013 pada materi bangun ruang sisi datar hanya 46% siswa yang mencapai batas KKM, dengan KKM yang ditetapkan adalah 75. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar dapat dikarenakan materi yang bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa. Pada materi tersebut siswa dituntut untuk dapat membedakan bagian-bagian yang merupakan diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal, jaring-jaring dan sebagainya. Pemahaman konsep-konsep tersebut tidak dapat diperoleh hanya dengan metode ceramah. Hal ini karena metode tersebut kurang mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pada akhirnya siswa hanya menghafal materi tanpa memahami konsepnya.

Selain hasil belajar siswa, berkaitan dengan aktivitas belajar, “aktivitas anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran”. [5] Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas VIII C aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong rendah dan malu bertanya atau mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi awal, dari 30 siswa rata-rata aktivitas belajarnya adalah 40,88% dengan *visual activities* 63,33% yang meliputi memperhatikan guru maupun teman yang menyampaikan pendapat, dan membaca, dari segi *oral activities* 20% yang meliputi menyampaikan pendapat, merumuskan, bertanya, berdiskusi dengan temannya, dari segi *writing activities* 47,77% yang meliputi mengerjakan soal didepan kelas, mencatat materi yang disampaikan, dari segi *listening activities* 60% yang meliputi mendengarkan materi yang disampaikan guru maupun mendengarkan pendapat yang disampaikan teman, dan dari segi *mental activities* 13,33% yaitu meliputi memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru misalnya dalam pengerjaan soal latihan.

Tingkat aktivitas siswa kelas VIII C di SMP N 2 Kedawung, dalam mengikuti pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham atau kurang jelas, aktivitas dalam mengerjakan soal-soal

latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas. Faktor yang menyebabkan aktivitas siswa sebetulnya masih rendah diantaranya masih sedikit siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun memberikan penjelasan kepada siswa yang lain, siswa tidak berani dalam mengemukakan idea atau gagasan yang ada dalam pemikiran mereka, serta penggunaan metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi masih konvensional, guru belum mengajak siswa sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil observasi peneliti bertujuan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar prisma dan limas, dimana pada materi ini siswa tidak bisa jika hanya mendengarkan dan latihan sedikit soal saja, tetapi siswa pada materi bangun ruang dituntut untuk lebih aktif dalam kelas, misalnya dapat mengkaitkan dengan benda-benda kontekstual, memperagakan dan menemukan sendiri mengenai karakteristik bangun runag tersebut, dengan memperagakan secara langsung.

Salah satu model yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*. Pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah *SAVI* sendiri adalah kependekan dari: yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan, yang bermakna bahwa belajar haruslah

dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi, yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga, dan *intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Model *CPS* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Kelebihan dari model pembelajaran *CPS* antara lain, mendidik siswa untuk berfikir secara sistematis, mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi, belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, mendidik siswa percaya diri sendiri [4]. Dalam model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*, dapat dibentuk kelompok diskusi dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan memberikan suatu permasalahan yang nantinya akan didiskusikan didalam kelompok, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa dapat terlibat langsung dalam diskusi. Dalam model pembelajaran ini terdapat kegiatan tanya jawab lisan yang dilakukan oleh siswa, dan dalam pendekatan *SAVI* ditekankan siswa dapat berbicara,

presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi, mengidentifikasi, memecahkan masalah dan dapat memanfaatkan alat peraga sebagai media dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang diberikan. Dalam diskusi kelompok siswa di minta dapat mempresentasikan, melakukan tanya jawab, memecahkan masalah, menggambarkan dan menanggapi permasalahan, kegiatan ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya pada pelajaran matematika. Pendekatan *SAVI* juga terbukti keefektifannya dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa dan kompetensi siswa. [1]

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Kedawung Tahun ajaran 2013/2014”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya dirumuskan masalah sebagai berikut:

(1) Apakah penerapan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung

tahun ajaran 2013/2014? (3) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung tahun ajaran 2013/2014 setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung tahun ajaran 2013/2014, Memperoleh diskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP N 2 Kedawung tahun ajaran 2013/2014, Memperoleh data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP N 2 Kedawung tahun ajaran 2013/2014 setelah menjalankan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas mengenai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 30 siswa.

Penelitian dimulai sejak bulan April hingga Mei 2014. Pelaksanaan penelitian ini terbagi ke dalam 3 tahapan waktu. Tahap pertama yaitu persiapan penelitian yang berlangsung selama bulan Februari hingga bulan April 2014. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan yang berlangsung selama bulan April hingga Mei 2014. Tahap ketiga yaitu analisis data dan pelaporan yang dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas belajar dan data hasil belajar siswa. Data aktivitas belajar diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir siklus. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati terlaksana tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, ada tiga metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Pertama metode observasi, yaitu pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitasnya sebagai pedoman dalam melakukan observasi. [2]. Pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan pada tiap pertemuan di tiap siklusnya. Kegiatan ini dilakukan oleh enam observer untuk mengamati terlaksana tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kedua metode tes, yaitu cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau suruhan-suruhan

kepada subjek penelitian. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk uraian. Butir-butir soal diuji terlebih dahulu validitasnya sebelum digunakan untuk penelitian. Ketiga metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang melihatnya dengan hasil dokumen-dokumen, misalnya kegiatan pengambilan gambar kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar yang diamati meliputi *visual activities, oral activities, writing activities, listening activities, dan mental activities* [3]. Untuk menguji validitas data aktivitas belajar yang diperoleh dari hasil observasi dilakukan triangulasi sumber, untuk menguji validitas data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan triangulasi sumber dimana data dikatakan valid apabila dari enam observer ada minimal empat observer yang sama, jika kurang dari empat observer maka data dikatakan tidak valid, dan indikator keterlaksanaan pembelajaran tidak terlaksana.

Analisis hasil observasi meliputi pelaksanaan tindakan yang meliputi kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan yang telah disusun, kendala yang muncul saat pelaksanaan tindakan, dan juga segala aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Sedangkan analisis data hasil tes dimulai dengan mengoreksi pekerjaan tiap siswa dengan memperhatikan kisi-kisi kriteria level skor yang sudah ada.

Kemudian untuk menghitung persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum \text{melakukan indikator}}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

$$P = S \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase siswa yang melakukan setiap indikator aktivitas belajar

Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dari semua indikator aktivitas belajar siswa.

$$R = \frac{\sum \text{presentasi tiap indikator}}{\sum \text{indikator aktivitas}}$$

Keterangan:

R = persentase rata-rata aktivitas belajar siswa

Hasil analisis pada tahap refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra siklus, rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* hanya mencapai 43,55%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kegiatan pra siklus diperoleh data bahwa untuk aspek *visual activities* pada kegiatan memperhatikan dan mengamati penjelasan guru persentase siswa yang melakukan kegiatan tersebut mencapai 73,33%, pada kegiatan membaca buku pegangan sebagai panduan untuk mengerjakan

latihan soal mencapai 50%, sedangkan pada kegiatan memperhatikan penjelasan teman yang menyampaikan pendapat mencapai 50%. Untuk aspek *oral activities* pada kegiatan menyampaikan pendapat maupun jawaban pertanyaan yang diajukan mencapai 26,67%, pada kegiatan mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada pertanyaan yang belum dipahami mencapai 13,33%, sedangkan berdiskusi dengan teman mencapai 33,33%. Untuk aspek *writing activities*, kegiatan siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas mencapai 6,67%, pada kegiatan mengerjakan latihan soal, mencapai 33,33% dan pada kegiatan mencatat dan membuat ringkasan ketika pelajaran berlangsung mencapai 46,67%. Untuk aspek *Listening activities* kegiatan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mencapai 66,67% sedangkan pada kegiatan mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman mencapai 40%. Sedangkan untuk aspek *mental activities* pada kegiatan menanggapi pendapat yang disampaikan teman mencapai 13,33%, pada kegiatan memecahkan masalah serta dapat mengilustrasikan gambar dengan baik dan benar mencapai 23,33%, sedangkan pada kegiatan membuat kesimpulan ketika berdiskusi maupun bersama-sama mencapai 33,33%.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pra siklus, maka dilaksanakan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata aktivitas belajar yang didasarkan pada pra siklus.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh data bahwa untuk aspek *visual activities* pada kegiatan memperhatikan dan mengamati penjelasan guru persentase siswa yang melakukan kegiatan tersebut mencapai rata-rata 81,18%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 7,85%. Pada kegiatan membaca buku pegangan sebagai panduan untuk mengerjakan LKS mencapai rata-rata 60,47% dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 10,47%. Sementara pada kegiatan memperhatikan penjelasan teman saat presentasi mencapai rata-rata 69,05%. Jika dibandingkan dengan pra Siklus meningkat sebesar 19,05%. Untuk aspek *oral activities* pada kegiatan menyampaikan pendapat saat presentasi maupun jawaban atas pertanyaan yang diajukan mencapai 48,45%, dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 21,78%, pada kegiatan bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami mencapai 52,02%, dibanding pada pra siklus mengalami peningkatan 38,69%, sedangkan pada kegiatan berdiskusi dengan temanya dan menyampaikan masalah dalam diskusi maupun ketika presentasi mencapai rata-rata 64,05%. Jika dibandingkan dengan pra siklus meningkat sebesar 30,72%. Untuk aspek *writing activities*, kegiatan siswa dalam mengerjakan latihan didepan kelas mencapai 27,62% jika dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 20,95%, Pada kegiatan mengerjakan LKS dan dapat menggambarkan bangun ruang mencapai 60,71% jika dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 27,38% dan pada kegiatan mencatat dan membuat ringkasan

ketika pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 69,41%, jika dibandingkan dengan pra siklus meningkat 22,74%. Untuk aspek *listening activities*, pada kegiatan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh teman saat presentasi dengan seksama mencapai 72,62% jika dibanding saat pra siklus mengalami peningkatan 5,95%, pada kegiatan mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompoknya mencapai rata-rata 74,41%, jika dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 34,41%. Sedangkan untuk aspek *mental activities* pada kegiatan menanggapi pendapat yang disampaikan teman maupun presentasi kelompok lain mencapai rata-rata 51,90%, dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 38,57%, pada kegiatan memecahkan permasalahan serta mengilustrasikan gambar dengan baik dan benar persentase siswa mencapai 57,14%. Jika dibandingkan dengan prasiklus meningkat sebesar 33,81% dan pada kegiatan membuat kesimpulan ketika berdiskusi maupun bersama-sama mencapai 58,52% jika dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 25,19%.

Sehingga diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa untuk siklus I sebesar 61,88%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 18,33%. Pada siklus I kriteria aktivitas belajar tergolong sedang.

Sehingga diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa untuk siklus I sebesar 70,51%. Dalam hal ini rata-rata persentase aktivitas belajar siswa untuk siklus I mengalami peningkatan sebesar 28,01% dari rata-

rata persentase aktivitas belajar siswa pada kondisi awal.

Meskipun sudah terjadi peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa, namun peningkatan tersebut belum menunjukkan persentase keberhasilan dari indikator yang telah ditetapkan yaitu setidaknya rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus II dengan melihat refleksi dengan perbaikan dari tindakan siklus I.

Setelah adanya tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada kondisi awal dan juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh data bahwa untuk aspek *visual activities* pada kegiatan memperhatikan dan mengamati penjelasan guru persentase siswa yang melakukan kegiatan tersebut mencapai rata-rata 100%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 33,33% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 18,82%. Pada kegiatan membaca buku pegangan sebagai panduan untuk mengerjakan LKS mencapai rata-rata 75,36% dibanding dengan Pra siklus mengalami peningkatan 25,36% dan dibanding siklus I mengalami peningkatan 14,89%. Sementara pada kegiatan memperhatikan penjelasan teman saat presentasi mencapai rata-rata 91,25%. Jika dibandingkan dengan pra Siklus meningkat sebesar 41,25%

sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 22,22%. Untuk aspek *oral activities* pada kegiatan menyampaikan pendapat saat presentasi maupun jawaban atas pertanyaan yang diajukan mencapai 57,85%, dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 31,18%, dibanding dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,40%, pada kegiatan bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami mencapai 66,62%, dibanding pada pra siklus mengalami peningkatan 53,29%, dibanding dengan siklus I mengalami peningkatan 14,60% sedangkan pada kegiatan berdiskusi dengan temanya dan menyampaikan masalah dalam diskusi maupun ketika presentasi mencapai rata-rata 84,23%. Jika dibandingkan dengan pra siklus meningkat sebesar 50,90% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 20,18%. Untuk aspek *writing activities*, kegiatan siswa dalam mengerjakan latihan soal di depan kelas mencapai 45,12% jika dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 38,45%, dengan siklus I mengalami peningkatan 17,50%. Pada kegiatan mengerjakan LKS dan dapat menggambarkan bangun ruang mencapai 82,38% jika dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 49,03, jika dengan siklus I mengalami peningkatan 21,67% dan pada kegiatan mencatat dan membuat ringkasan ketika pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 92,85%, Jika dibandingkan dengan pra siklus meningkat 46,18% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat 23%. Untuk aspek *Listening activities*, pada kegiatan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh teman saat presentasi dengan seksama

mencapai 84,12% jika dibanding saat pra siklus mengalami peningkatan 17,45%, sedangkan dengan siklus I mengalami peningkatan 11,5%, pada kegiatan mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompoknya mencapai rata-rata 87,74%, jika dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 47,74%, sedangkan dengan siklus I mengalami peningkatan 13,33%. Sedangkan untuk aspek *mental activities* pada kegiatan menanggapi pendapat yang disampaikan teman maupun presentasi kelompok lain mencapai rata-rata 56,09%, dibanding dengan pra siklus mengalami peningkatan 42,76%, sedangkan dengan siklus I mengalami peningkatan 4,19% pada kegiatan memecahkan permasalahan serta mengilustrasikan gambar dengan baik dan benar persentase siswa mencapai 70,19%. Jika dibandingkan dengan prasiklus meningkat sebesar 46,86% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 13,05% pada kegiatan membuat kesimpulan ketika berdiskusi maupun bersama-sama persentase siswa mencapai 71,91%. Jika dibandingkan dengan prasiklus meningkat sebesar 38,58% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 13,66%.

Sehingga diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa untuk siklus II sebesar 77,93%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 34,38% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 16,05%. Pada siklus II kriteria aktivitas belajar tergolong tinggi.

Sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus persentase siswa yang memiliki nilai diatas KKM mencapai 26,67% atau

sebanyak 8 siswa dari 30 siswa dan presentase siswa yang nilainya kurang dari KKM sebanyak 73,33% atau sebanyak 22 siswa, sedangkan pada siklus I, persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM mencapai 56,67% atau sebanyak 17 orang siswa dan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 43,33% atau sebanyak 13 siswa. Sementara untuk hasil tes pada siklus II, persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM mencapai 66,67% atau sebanyak 20 orang siswa dan mengalami peningkatan sebesar 10% apabila dibandingkan dengan siklus I. Untuk persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 33,33% atau sebanyak 10 siswa apabila dibanding dengan siklus I mengalami penurunan 10%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. (2) Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI*, rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kedawung pada siklus I mencapai 61,88% dan pada siklus II mencapai 77,81%. Apabila dibandingkan dengan siklus I maka terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 6,93%. (3)

Penerapan model pembelajaran *CPS* dengan *SAVI* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa berdampak positif terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti hasil tes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 56,67% dan siklus II sebesar 66,67%.

Saran terhadap penelitian adalah: (1) Kepada Guru, Model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* yang digunakan perlu dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat mengetahui prosedur pembelajaran dan dapat menerapkan dalam kelas. (2) Kepada Siswa, Siswa hendaknya dapat mengkondusifkan kelas sehingga tidak mengganggu kelas lain dan mengganggu teman dalam kelas yang fokus dalam pembelajaran. Siswa hendaknya meningkatkan kerjasama dan meningkatkan komunikasi dengan teman sekelas untuk meningkatkan pengetahuan dan mempermudah menyelesaikan suatu permasalahan. Mencoba menjawab dan menyelesaikan pertanyaan yang diajukan guru semampunya untuk melatih rasa percaya diri dan belajar dapat mengemukakan pendapatnya. (3) Kepada Pihak Sekolah, Diharapkan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* ini dapat digunakan sebagai metode alternatif yang digunakan di SMP Negeri 2 Kedawung dan dapat digunakan secara bergantian dengan model pembelajaran yang lainnya. Karena pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* dengan pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Budi Usodo, M.Pd., Ketua Program P. Matematika FKIP UNS yang telah memberikan ijin menyusun skripsi ini.
 2. Henny Ekana C. S.Si, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kepercayaan, dukungan, saran, dan kemudahan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
 3. Rubono Setiawan, S.Si, M.Sc sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kepercayaan, dukungan, saran, dan kemudahan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
 4. Drs. Parniyanto, Kepala SMP Negeri 2 Kedawung yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
 5. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- [3] Sardiman, A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Suyitno, Amin. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: Pendidikan Matematika FMIPA UNNES.
- [5] Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eni Dewi Kurniawati, Herman J.Waloyo, St. Y. Slamet, Andayani. 2013. Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using SAVI Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) in Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia. *Online international Research journal.*, 3 (5), 444-455. dari <http://oiirj.org>.
- [2] Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.